

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang di teliti (Saifuddin Azwar, 2004).

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* atau penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari suatu tindakan atau bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel (M. Nazir, 1988). Penelitian korelasional mendeteksi sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor yang lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Sumadi Suryabrata, 1987)

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui

perantara / diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah Pemerintah Kota Bandar Lampung tahun 1994/1995-2013. Data tersebut diperoleh dari beberapa instansi pemerintah terkait, dalam hal ini diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung.
2. Profil dan potensi Kota Bandar Lampung. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui buku Bandar Lampung Dalam Angka.
3. Data dan informasi lainnya yang diperoleh melalui buku referensi, jurnal, majalah, surat kabar yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.3. Obyek Penelitian**

Suharismi Arikunto (2001) menyatakan “Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian”. Berdasarkan penjelasan pakar diatas maka penulis menyimpulkan bahwa objek penelitian pada tesis ini adalah Pajak Daerah Kota Bandar Lampung sebagai variabel independent/ bebas ( $X_1$ ), Retribusi Daerah Kota Bandar Lampung sebagai variabel independent/ bebas ( $X_2$ ) dan Dana Bagi Hasil Kota Bandar Lampung sebagai variabel independent/ bebas ( $X_3$ ) serta Kemandirian Keuangan Daerah Kota Bandar Lampung Kota Bandar Lampung sebagai variabel dependent/ terikat (Y).

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dapat

dilakukan dengan cara melakukan pengamatan data dari literatur –literatur dan buku – buku yang mendukung. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari :

1. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah Pemerintah Kota Bandar Lampung.
2. Badan Pusat Statistik (BPS)
3. Data atau informasi yang diperoleh dari buku referensi, jurnal, majalah, surat kabar yang berkaitan dengan penelitian ini

### 3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian dengan menggunakan Analisis Inferensial (kuantitatif). Untuk kemudahan Perhitungan, digunakan bantuan program aplikasi komputer *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda yaitu, suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sudjana, 1995). Persamaan umum untuk mengetahui regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana :

Y : Kemandirian Keuangan Daerah

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Pajak Daerah

- $X_2$  : Retribusi Daerah  
 $X_3$  : Dana Bagi Hasil  
 $e$  : Variabel Pengganggu

Didalam persamaan regresi berganda harus bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*), artinya bahwa pengambilan keputusan melalui “uji t” dan “uji F” tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE, maka harus dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji-uji sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

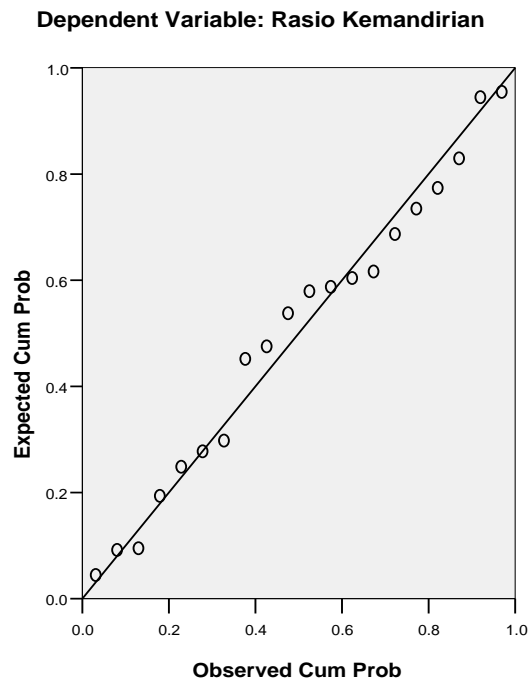
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009).

Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian tersebut terdapat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1 Sebaran Data

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Lampiran 1

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Data ini menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009).

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan mengetahui nilai *Condition Index*.

Kriteria yang digunakan apabila nilai Condition Index lebih kecil dari 10 maka dipastikan model regresi memenuhi asumsi multikolinieritas (Ghozali; 2009). Hasil uji asumsi tersebut terdapat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>								
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Rasio Pajak Daerah	Rasio Retribusi Daerah	Rasio Dana Bagi Hasil	
1	1	3.799	1.000	.00	.00	.00	.01	
	2	.136	5.284	.00	.00	.10	.71	
	3	.064	7.729	.01	.03	.28	.26	
	4	.002	9.139	.99	.97	.61	.02	

a. Dependent Variable: Rasio Kemandirian

Sumber : Lampiran 1

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa seluruh nilai *Condition Index* bernilai lebih kecil dari 10. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibentuk tidak terdapat multikolinieritas.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara pengganggu (*error term*) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data time series. Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika DW terletak antara dU dan (4-dU) maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Jika DW terletak antara dL dan dU atau antara (4-dU) dan (4-dL) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Hasil uji ini terlihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.802 <sup>a</sup>	.643	.563	2.41836	.814	16.058	3	16	.000	2.007

a. Predictors: (Constant), Rasio Dana Bagi Hasil, Rasio Pajak Daerah, Rasio Retrebusi Daerah

b. Dependent Variable: Rasio Kemandirian

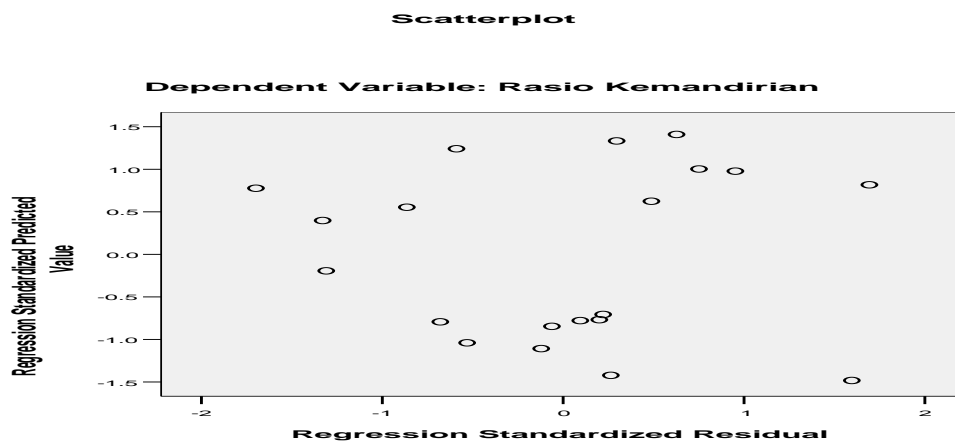
Sumber : Lampiran 1

Tabel 3.2 diketahui nilai dw sebesar 2,007. Nilai ini berada diantara nilai du untuk df 16 dengan jumlah variabel 3 adalah sebesar 1,7277. Dengan demikian nilai dw berada diantara du dan 4 – du ( $1,7277 < 2,007 < 4 - 1,7277$ ). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variace dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang variace dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap. Pengujian asumsi ini dengan melihat sebaran data pada scetter plot. Data yang tersebar tanpa membentuk pola, maka data dikatakan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Gambar 3.2 berikut ini menunjukkan hasil sebaran data.

Gambar 3.2 Scetter Plot Data Penelitian



Sumber : Lampiran 1

Gambar 3.2 terlihat data tersebar tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda bersifat linier sehingga bisa digunakan untuk melakukan pengujian.

### 3.6. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan kontribusi untuk memprediksi variabel terikat, variabel terikat dalam tulisan ini adalah Kemandirian Keuangan Daerah Kota Bandar Lampung yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: variabel bebas kuantitatif dan variabel bebas kualitatif. Dalam hal ini variabel bebas yang akan diteliti adalah Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Dana Bagi Hasil. Untuk memberikan arah dalam penelitian ini, maka dijelaskan variabel-variabel yang menjadi fokus yang dianalisis sebagai berikut:



### **Kemandirian Keuangan Daerah**

Kemandirian keuangan daerah (Y) menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah (Halim, 2002).

Kemandirian Keuangan Daerah ini juga menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Semakin tinggi tingkat kemandirian keuangan suatu daerah berarti semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah yang merupakan komponen dari PAD. Semakin tinggi masyarakat membayar pajak dan retribusi daerah akan menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin tinggi.

Jika PAD suatu daerah lebih besar dibandingkan dengan bantuan pemerintah pusat/provinsi dan pinjaman maka daerah tersebut sudah mandiri dari segi finansialnya sehingga pemerintah pusat bisa mengurangi pengalokasian dana perimbangan kepada daerah tersebut. Sebaliknya jika PAD suatu daerah lebih kecil dibandingkan dengan pinjaman daerah serta bantuan pemerintah pusat/provinsi seperti DBH, DAU dan DAK maka daerah tersebut dikatakan belum mandiri dari segi finansialnya karena daerah tersebut masih bergantung pada pemerintah pusat. Tingkat kemandirian keuangan daerah diukur sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pemerintah Pusat/Propinsi dan Pinjaman}} \times 100\%$$

### **Pajak Daerah**

Pajak Daerah ( $X_1$ ) adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU No. 28 tahun 2009). Pengukuran Pajak Daerah dengan mencari kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu :

$$\frac{\text{Pajak Daerah}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

### **Retribusi Daerah**

Retribusi Daerah ( $X_2$ ) adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (UU No. 28 tahun 2009). Pengukuran Pajak Daerah dengan mencari kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu :

$$\frac{\text{Retribusi Daerah}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

### **Dana Bagi Hasil**

Dana Bagi Hasil ( $X_3$ ) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi (UU No. 33 tahun 2004). Pengukuran Dana Bagi Hasil dengan mencari kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu:

$$\frac{\text{Dana Bagi Hasil}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

### 3.7. Pengujian Hipotesis

BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) adalah cara untuk memperoleh regresi yang terbaik secara statistik, beberapa kriteria untuk memenuhi kriteria BLUE adalah 1) Uji  $R^2$ , 2) Uji F, 3) Uji t (Gujarati, 2003). Kriteria digunakan untuk menguji hipotesis secara statistik didalam analisis regresi sederhana dan regresi berganda dilakukan melalui pendekatan uji signifikan (*test significant*). Uji signifikan secara umum merupakan prosedur untuk mengetahui seberapa besar signifikansi kebenaran suatu hipotesis nol ( $H_0$ ) atau untuk menentukan apakah sample yang diamati berbeda secara nyata dari hasil-hasil yang diharapkan.

Perhitungan statistik dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Dalam pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

#### 1) Koefisien Determinasi $R^2$

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variasi dari variabel, bebas dapat menerangkan dengan baik variasi dari variabel terikat. Jika  $R^2$  mendekati nol, maka variabel bebas tidak menerangkan dengan baik variasi dari variabel terikatnya.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana =

$R^2$  adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$

Jika  $R^2 = 1$ , berarti ada kecocokan yang sempurna

Jika  $R^2 = 0$ , berarti tidak ada hubungan variabel dependen dengan variabel independen

## 2) Uji F

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pajak daerah, retribusi daerah dan dana bagi hasil secara bersama-sama terhadap kemandirian keuangan daerah Kota Bandar Lampung. Langkah-langkah dalam melakukan uji F ini adalah:

### a) Menentukan hipotesis

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  (variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_a \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  (variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen)

### b) Menentukan nilai $\alpha$

### c) Melakukan perhitungan nilai t seperti berikut:

$$F \text{ tabel} = F_{\alpha; (N - K); (K - 1)} \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana:

$\alpha$  = derajat signifikansi

N= banyaknya data yang digunakan

K= banyaknya parameter atau koefisien regresi

plus konstanta

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2(K - 1)}{1 - R^2/(N - K)} \dots\dots\dots(3.4)$$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinan berganda

$K$  = banyaknya parameter total yang dipakai

$N$  = banyaknya observasi

Gambar 3.3  
Daerah Kritis Uji F



Sumber: Gujarati (2003)

d) Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima apabila  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

e) Kesimpulan

Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### 3) Uji t

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan

untuk menguji pengaruh pajak daerah, retribusi daerah dan dana bagi hasil secara partial terhadap kemandirian keuangan daerah Kota Bandar Lampung.

Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

$H_0 = \beta_1 = 0$  (variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_0 \neq \beta_1 \neq 0$  (variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen)

b) Menentukan nilai  $\alpha$

c) Melakukan perhitungan nilai t seperti berikut:

$$t \text{ tabel} = \frac{\alpha}{2}; df = N - K \quad \dots\dots\dots(3.5)$$

Dimana:

$\alpha$  = derajat signifikansi

N = banyaknya data yang digunakan

K = banyaknya parameter atau koefisien regresi

plus konstanta

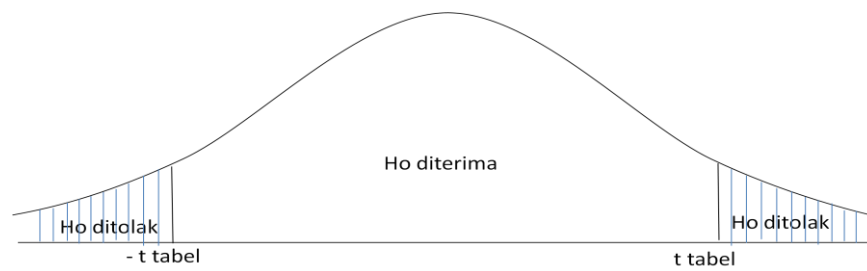
$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_1}{S_e(\beta_1)} \quad \dots\dots\dots(3.6)$$

Dimana:

$\beta_1$  = koefisien regresi variabel ke-1

Se = standar error

Gambar 3.4  
Daerah Kritis Uji t



Sumber: Gujarati (2003)

d) Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima apabila  $-\alpha/2 \leq t \leq \alpha/2$   $H_0$  ditolak apabila  $t < -\alpha/2$  atau  $t > \alpha/2$

e) Kesimpulan

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya koefisien regresi variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya koefisien regresi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.